



Pengembangan Pariwisata Harus Konsisten

JOGJA -- Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja menerima penghargaan di bidang pariwisata sebagai The Best Performance kategori Gold. Penghargaan ini diberikan oleh Menteri Pariwisata RI Dr Ir Arif Yahya MSc pada acara Travel Club Tourism Award (TCTA), Kamis (20/11) malam, di Sasana Kriya Taman Mini Indonesia Indah Jakarta.

Penghargaan diterima Kabid Promosi dan Kerja Sama Dinparbud Kota Jogja, Yetty Martanti. Pemkot layak mendapat penghargaan ini karena dinilai konsisten dalam pembangunan, pengembangan dan pembinaan sektor pariwisata.

Menurut Ketua Penyelenggara

TCTA 2014, Johnie Sugiarto, sosialisasi TCTA 2014 kepada Pemprov, Pemkab dan Pemkot telah dilakukan tanggal 1-30 April 2014 dan pendaftaran dimulai 1 Mei hingga 20 Juni 2014.

Proses penjurian dilakukan bulan September 2014 setelah seluruh peserta menjalani proses presentasi dan verifikasi data oleh pihak Travel Club bersama akademisi Universitas Sahid Jakarta dan Tim juri TCTA EL JOHN Indonesia, Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) dan masyarakat.

"Dari hasil penjurian kami memutuskan Kota Jogja berhak mendapat penghargaan The Best

Performance kategori Gold," kata Johnie Sugiarto.

Sedangkan Kabupaten Badung Bali mendapat penghargaan The Best Performance kategori Silver dan Kabupaten Sleman mendapat penghargaan The Best Performance kategori Bronze. Untuk The Best Performance pemerintah provinsi diraih Sulawesi Selatan.

Yetty Martanti mengatakan penghargaan yang telah diraih ini karena Pemerintah Kota Jogja berhasil mengelola Aspek Tata Pamong (good governance), Aspek Lingkungan Pariwisata, Aspek Perkembangan Ekonomi, Aspek

>> KEHALAMAN 7

Pengembangan Pariwisata

Sambungan dari Hal 1

Pemberdayaan Masyarakat dalam Kepawisataan dan Aspek Ekonomi Kreatif.

"Aspek tata pamong ini dinilai dari kelengkapan organisasi, pemenuhan atas karakteristik tata pamong yang baik (partisipatori, konsensus, akuntabel, transparan, responsif, efektif, kepatuhan hukum), aktivitas pemma dan peraihan penghargaan dalam tata pamong," paparnya.

Aspek lingkungan pariwisata lebih pada penilaian atas kebijakan dan pembinaan dalam lingkungan pariwisata serta penghargaan dan pengakuan publik atas aset pariwisata sehingga tercipta pariwisata yang berkelanjutan.

Sedangkan aspek perkembangan ekonomi dinilai dari nilai APBD, persentase sektor pariwisata dalam APBD, target dibanding realisasi PAD sektor pariwisata serta target dibanding realisasi jumlah wisman dan wisnus.

Aspek pemberdayaan masyarakat dalam kepariwisataan meliputi daya serap tenaga kerja sektor pariwisata, kebijakan dan pembinaan masyarakat serta prestasi yang diraih masyarakat dalam kepariwisataan.

Sementara aspek ekonomi kreatif didasarkan pada keberadaan subsektor ekonomi kreatif, kebijakan dan PAD dari ekonomi kreatif daerah serta penghargaan yang diraih dalam ekonomi kreatif daerah.

(fir)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005